



ANALISIS PEMAKNAAN PADA TARIAN THENGUL MASYARAKAT BOJONEGORO

Kasmiati¹⁾, Daroe Iswatiningsih²⁾, Afif Yudi Kurniawan³⁾, Ulfa Rosyidah⁴⁾

^{1),2),3),4)} Universitas Muhammadiyah Malang

email: miakasmiati82@gmail.com¹⁾, daroe@umm.ac.id²⁾,

afifyudik@gmail.com³⁾, ulfar83@gmail.com⁴⁾

Abstract

Thengul dance is a dance art that originates from Bojonegoro district, East Java Province. Thengul Dance art was created from Thengul Wayang art. The meaning of the Thengul Dance movements resembles the movements of a Thengul Puppet, namely humans dancing on wood, which has no hinges, the movements are broken like wood. The aim of this research is to describe the value of mutual cooperation, the meaning contained in the Thengul Dance in depth. The research method in this study uses a qualitative descriptive method. Data collection was carried out using literature study, observation, documentation and interviews. Data analysis is carried out by collecting data, then grouping the data according to the main topic of discussion. The results of this research include the Thengul Dance, the meaning of mutual cooperation, the Thengul Dance performed in groups. Each dancer has an equally important role and responsibility in making the performance a success. This reflects the spirit of mutual cooperation, where each individual works together to achieve common goals. The movements in Thengul Dance are very synchronous and harmonious. Each dancer must move in rhythm with the other dancers. This shows the importance of cooperation and coordination in achieving harmony. The meaning of Thengul dance includes the symbolic movements of Thengul Dance, the meaning of Thengul Dance make-up as well as changes and adaptations to Thengul Dance.

Keywords: Analisis, the meaning, Thengul Dance

Abstrak

Tari merupakan ekspresi jiwa manusia yang dituangkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Tari Thengul merupakan seni tari yang berasal dari kabupaten Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur. Seni Tari Thengul tercipta dari kesenian Wayang Thengul. Gerakan Tari Thengul menyerupai gerakan sebuah Wayang Thengul, yaitu manusia yang manari kayu, yang tidak ada engselnya, gerakannya patah-patah seperti kayu. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan makna dan simbol yang terkandung dalam Tari Thengul secara mendalam. Adapun metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian mengelompokkan data tersebut sesuai dengan pokok pembahasan. Hasil penelitian ini mencakup tentang Tari Thengul, Tari Thengul dibawakan secara berkelompok. Setiap penari memiliki peran dan tanggung jawab yang sama pentingnya dalam menyukseskan pertunjukan. Hal ini mencerminkan semangat gotong royong, di mana setiap individu saling bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Gerakan-gerakan dalam Tari Thengul sangat sinkron dan harmonis. Setiap penari harus bergerak seirama dengan penari lainnya. Ini menunjukkan pentingnya kerjasama dan koordinasi dalam mencapai keselarasan. Pemaknaan dalam tari thengul meliputi simbolis gerakan Tari Thengul, makna tata rias Tari Thengul serta perubahan dan adaptasi Tari Thengul.

Kata kunci: Analisis, pemaknaan, Tari Thengul



I. PENDAHULUAN

Tari merupakan salah satu bentuk ekspresi dalam bentuk seni yang menggabungkan gerakan tubuh dan irama untuk menyampaikan pesan, emosi, atau cerita. Negara Indonesia memiliki kekayaan akan keragaman budaya, setiap daerah memiliki tari khas yang menjadi identitas dan simbol dari kebudayaan lokal. Tari bukan hanya sekadar gerakan yang indah, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai sosial, sejarah, dan kepercayaan masyarakat. Setiap tari memiliki cerita dan makna yang mendalam dan merefleksikan kehidupan masyarakat di setiap daerah.

Tari khas daerah sering kali dihubungkan dengan ritual, upacara adat, atau perayaan tertentu. Misalnya, Tari Kecak dari Bali yang dikenal dengan cerita Ramayana, atau Tari Piring dari Sumatera Barat yang melambangkan hubungan harmonis antara manusia dan alam. Setiap tari memiliki cerita dan nilai yang berbeda, mencerminkan karakteristik masyarakat yang melahirkannya.

Keberadaan tari khas daerah sangat krusial dalam melestarikan warisan budaya yang semakin terancam oleh globalisasi dan modernisasi. Dalam kehidupan sekarang yang modern, di mana informasi dan hiburan dari belahan bumi lainnya sangat mudah diakses, banyak generasi muda yang mulai menjauh

dari tradisi lokal. Fenomena ini mengakibatkan berkurangnya minat untuk mempelajari dan melestarikan seni tari tradisional.

Peneliti tertarik meneliti tentang Tari Thengul karena Tari Thengul adalah seni tari yang berasal dari kesenian masyarakat di kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Ada beberapa penelitian terdahulu yang menurut peneliti sangat relevan mengkaji tentang seni tari diantaranya adalah, yang pertama, penelitian yang dilakukan oleh *Putraningsih FBS Universitas Negeri Yogyakarta (2017)* yang berjudul *Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta di Era Global*. Kedua penelitian yang berjudul *Makna Tari Kontemporer Barangan Karya Otniel Tasman: Suatu Tinjauan Semiotika Tari*, (*Fresti Yuliza, 2022*). Ketiga, *Diamika Kesenian Tari Gadrug Diafdeling Banyuwangi Tahun 1890-1930*, (*Sofyan Sauri, 2004*). Perbedaan penelitian ini dega peelitia sebelumnya terletak pada objek penelitian yang digunakan dan pokok pembahasan yaitu simbol da filosofi Tari Thegul Bojoegoro. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap simbolisme dan filosofi yang terkandung dalam Tari Thengul secara mendalam.

Melalui penelitian yang peneliti lakukan diharapkan dapat menambah wawasan yang lebih mendalam tentang kesenian yang berasal dari masyarakat



kabupaten Bojonegoro yaitu Tari Thengul, serta pentingnya pelestarian seni tari sebagai bagian dari warisan budaya bangsa Indonesia. Diharapkan penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan sedikit kontribusi terhadap pengembangan studi seni tari di Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya lokal.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Sugiono, 2011) Penelitian kualitatif merupakan yang digunakan untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Metode deskriptif ini peneliti gunakan untuk menjelaskan secara lengkap dan jelas hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Pengumpulan data dilakukan dengan studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan cara mengumpulkan data, kemudian mengelompokkan data tersebut sesuai dengan pokok pembahasan. Peneliti melakukan observasi secara partisipatif, dimana peneliti menyaksikan secara langsung pertunjukan tari thengul.

Selanjutnya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan studi pustaka. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi terstruktur yang peneliti lakukan langsung

dengan narasumber Ibu Dheny Ike Kirmiyanti Kabid Kebudayaan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro. Wawancara tersebut dilaksanakan pada hari Selasa, 8 Oktober 2024. Selanjutnya peneliti menggunakan studi pustaka untuk memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis yang menurut peneliti relevan dengan topik dalam penelitian dan yang terakhir peneliti menggunakan dokumentasi untuk pengumpulan data.

Adapun analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data, dari data yang telah terkumpul kemudian peneliti kelompokkan data tersebut sesuai dengan pembahasan. Selanjutnya, data yang telah terkumpul kemudian peneliti analisis secara mendalam guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang seni Tari Thengul.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian telah dilaksanakan oleh peneliti dapat ditemukan bahwa terdapat pemaknaan simbol-simbol dalam tarian thengul masyarakat Bojonegoro sebagai berikut.

Simbolisme Gerakan Tari Thengul

Tari Thengul merupakan perwujudan kesenian Wayang Thengul yang berkembang pada masyarakat di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Wayang Thengul adalah sebuah



wayang yang terbuat dari kayu. Tari ini tidak hanya memukau para penonton bukan hanya karena keindahan kostum dan musik yang mengiringinya, tetapi juga dengan gerakan-gerakannya yang unik dan syarat akan makna. Dalam setiap gerakan dalam tari Thengul ini memiliki simbolisme yang mendalam, yang mencerminkan karakteristik dan nilai-nilai yang berkembang dan mengakar di masyarakat Kabupaten Bojonegoro.

Gerakan-gerakan Tari Thengul terinspirasi dari wayang kulit, khususnya tokoh Thengul yang dikenal dengan sifatnya yang lucu. Gerakan yang khas adalah gerakan patah-patah dan kaku, yang memberikan kesan humoris dan menghibur. Selain itu, terdapat juga gerakan-gerakan yang lebih lembut dan anggun, mencerminkan sisi feminin dan keindahan tari. Setiap detail gerakan dalam Tari Thengul memiliki makna filosofis. Misalnya, gerakan mata yang melotot ke kiri dan ke kanan dapat diartikan sebagai ekspresi keheranan atau kebingungan. Gerakan tangan yang terangkat tinggi dapat melambangkan kegembiraan atau ketakjuban.

Sementara itu, gerakan kaki yang gemulai dapat mencerminkan kelincahan dan kegesitan, mencerminkan sikap dan perilaku manusia dalam berbagai situasi, mencerminkan sikap keredahan hati dan menggambarkan perjalanan hidup, baik yang penuh tantangan maupun yang penuh keindahan serta

mencerminkan dinamika kehidupan manusia yang selalu bergerak dan berubah. Sedangkan gerakan tangan dalam Tari Thengul menggambarkan berbagai aktivitas, seperti bekerja, menari, atau berdoa, mencerminkan peran tangan dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui gerakan-gerakannya, Tari Thengul tidak hanya menghibur, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai budaya. Gerakan-gerakan yang penuh ekspresi dan dinamis mampu menggugah emosi penonton dan mengajak mereka untuk merenungkan makna yang terkandung di dalamnya. Pertunjukan Tari Thengul disajikan dengan iringan musik gamelan gendang yang bernada naik turun sehingga penonton pertunjukan terbawa dalam alunan iringan musik tersebut hingga bisa tersenyum bahkan tertawa.

Jumlah penari dalam Tari Thengul pada umumnya berjumlah lima sampai sepuluh penari yang biasanya semua penari adalah perempuan. Pada setiap gerakan pada tari Thengul ini memiliki arti sebagai bentuk karakteristik masyarakat di Kabupaten Bojonegoro yang cekatan pada aktivitas sehari-hari dan menggambarkan bentuk keakraban masyarakat. Sebagaimana peneliti telah menjelaskan di awal bahwa ketika para penari menampilkan Tari Thengul seluruh badan digerakkan seperti pertunjukan Wayang Thengul seperti kayu dengan

gerakan kaku dan patah-patah. Meskipun kaku tetapi ekspresi wajah yang ditampilkan penari sangat beragam mulai dari ekspresi tersenyum, tertawa sampai melotot layaknya seperti pertunjukan sebuah komedi.

Tari Thengul ini selain dipertunjukkan dalam festival atau kegiatan-kegiatan tertentu, tari Thengul ini juga dipertunjukkan sebagai tarian untuk menyambut tamu atau pembuka acara penting di lingkungan pemerintah Kabupaten Bojonegoro dan juga sebagai tari pembuka sebuah acara atau kegiatan. Dalam setiap pertunjukan tari Thengul ini diawali dengan iringan musik gender kemudian ada musik oklik dan slantem setelah itu penari keluar dengan berjalan dengan lenggak lenggok kemudian dilanjutkan dengan buka cluluk buka cluluk, guyonan, jogetan, playon dan terakhir ditutup dengan kayon. Para penari sangat bersemangat dengan iringan musik pelok dan slendro. Adapun alat musik yang digunakan dalam pertunjukan tari Thengul ini antara lain gendhing tenggoor, orek-orek, oklik, biola, dan gamelan laras serta dilantunkan pula tembang dan senggakan yang mengiringi pentas pertunjukan Tari Thengul ini.



Gambar 1 : Gerakan Tari Thengul Bojonegoro

Makna Tata Rias pada Tari Thengul

Tari Thengul, yang merupakan tari khas kabupaten Bojonegoro menyimpan segudang makna yang tersembunyi di balik setiap gerakan dan detail busana yang digunakan. Salah satu hal yang paling menonjol dan sarat makna dalam tari ini adalah tata rias. Tidak lebih dari sekadar hiasan wajah, tata rias dalam Tari Thengul merupakan sebuah bahasa visual yang mengungkap karakter, identitas, dan nilai-nilai estetika yang dianut oleh masyarakat Bojonegoro.

Jika kita perhatikan dengan seksama, setiap tata rias pada wajah, bedak pada wajah penari Thengul memiliki makna filosofis yang mendalam. Riasan yang terkesan tebal dan tegas, dengan dominasi warna putih, bukanlah sekadar pilihan estetika semata. Warna putih, dalam konteks budaya Jawa, sering dikaitkan dengan kesucian, kemurnian, dan keagungan. Penggunaan warna putih pada wajah penari Thengul melambangkan jiwa yang bersih dan tulus, serta

melambangkan kesiapan untuk menyajikan pertunjukan yang terbaik.

Selain warna putih, hal lain yang khas dalam tata rias Tari Thengul adalah penggunaan garis-garis yang tegas pada wajah. Garis-garis ini tidak hanya berfungsi untuk membingkai wajah, tetapi juga memiliki makna simbolis. Garis-garis tegas dapat diartikan sebagai representasi dari karakter yang kuat, tegas, dan tidak mudah goyah. Hal ini sejalan dengan karakter tokoh wayang thengul yang menjadi inspirasi utama dari tari ini. Bentuk alis yang melengkung dan ujung mata yang sipit juga merupakan ciri khas riasan Tari Thengul. Bentuk alis yang melengkung melambangkan keanggunan dan kelembutan seorang wanita, sementara ujung mata yang sipit memberikan kesan misterius dan mempesona. Kombinasi antara keanggunan dan misterius ini menciptakan karakter yang unik dan menarik pada penari Tari Thengul.

Adapun rias wajah yang digunakan oleh Para penari mengguakan bentuk riasan dengan rambut dikonde, muka diberi bedak putih yang sangat tebal dengan bentuk dahi melngkung diberi warna hitam tebal. Penggunaan riasan tersebut digambarkan sebagai perwujudan yang menyerupai wayang thegul.



Gambar 2: Tata Rias Tari Thegul Bojonegoro

Adaptasi Busana Tari Thengul

Tari Thengul, sebagai salah satu warisan budaya yang hidup, tidaklah bisa tetap sepanjang waktu. Setelah beberapa dekade, tari Thengul mengalami beberapa perubahan dan juga beradaptasi guna menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan dinamika sosial budaya. Perubahan-perubahan tersebut tidak serta-merta menghilangkan esensi dari Tari Thengul tersebut, melainkan justru menjadi upaya untuk menjaga kelangsungan hidup tarian ini agar tetap relevan dan menarik bagi generasi muda. Setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan ada beberapa faktor mempengaruhi perubahan dan adaptasi Tari Thengul tersebut, di antaranya yang pertama adalah perkembangan zaman. Perubahan zaman membawa pengaruh yang signifikan terhadap seni pertunjukan, termasuk tari. Munculnya teknologi baru, gaya hidup modern, dan tren budaya populer turut



membentuk perkembangan Tari Thengul sekarang ini.

Kedua, Pengaruh Budaya Lain, interaksi dengan budaya lain juga memicu terjadinya pertukaran dan percampuran elemen-elemen seni. Unsur-unsur dari tarian modern atau kontemporer dapat diadopsi dan dipadukan dengan gerakan-gerakan tradisional Tari Thengul. Ketiga, permintaan pertunjukan, pertunjukan seni Tari Thengul juga menjadi salah satu faktor pendorong perubahan. Untuk memenuhi selera penonton yang semakin beragam, koreografi dan busana Tari Thengul seringkali mengalami perubahan selain itu jaranganya permintaan peertunukan Tari Thegul karena tidak semua acara cocok untuk disajikan penampilan Tari thengul.

Dari fenomena tersebut Pemerintah Kabupaten Bojonegoro melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata melakukan bebrapa upaya pelestarian agar Tari Thengul tetap diterima masyarakat luas sehingga para seniman dan budayawan berusaha untuk mengembangkan Tari Thengul agar tetap menarik dan relevan, namun tetap mempertahankan nilai-nilai tradisionalnya.

Perubahan dan adaptasi Tari Thengul dapat terlihat dalam berbagai aspek, seperti yang pertama, gerakan Tari, gerakan Tari Thengul mengalami pengembangan dengan penambahan variasi, kombinasi dengan

gerakan tarian lain, atau penyederhanaan gerakan untuk menyesuaikan dengan kemampuan penari. Kedua, Busana, Busana Tari Thengul pada zaman duhulu adalah kemben yang merupakan perwujudan dari wayang thengul. Akan tetapi dalam perkembangannya, pakaian penari selain menggunakan kemben juga menggunakan kebaya lengan pendek dan panjang. Dedangkan pakaian bagian bawah menggunakan busana kain panjang yang bercorak. Untuk musik pengiring Tari Thengul juga mengalami perkembangan dengan penambahan instrumen musik modern atau aransemen musik yang lebih dinamis. Perubaha ini dilakukan dengan tujuan agar pakaian para penari lebih menjunjung norma kesopanan yang berkembang di masyarakat Bojonegoro.

Perubahan dan adaptasi Tari Thengul tentu saja membawa tantangan tersendiri. Salah satu tantangan terbesar adalah bagaimana menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional. Di sisi lain, perubahan juga membuka peluang bagi Tari Thengul untuk mencapai *audience* yang lebih luas dan tetap relevan di era modern. Meskipun mengalami perubahan, upaya pelestarian Tari Thengul tetap penting dilakukan.

Seiring dengan perubahan yang dilakukan ada beberapa tantangan yang

dihadapi dalam pelestarian Tari Thengul yaitu kurangnya minat generasi muda, generasi muda cenderung lebih tertarik pada budaya populer dibandingkan dengan seni tradisional selain itu juga perubahan gaya hidup masyarakat sekarang ini membuat waktu untuk mempelajari dan melestarikan seni tradisional semakin terbatas. Kurangnya dukungan finansial, kegiatan pelestarian seni tradisional seringkali membutuhkan biaya yang cukup besar.

Dalam mencari solusi akan tantangan tersebut, diperlukan usaha bersama dari semua pihak, diantaranya pemerintah kabupaten lewat dinas kebudayaan dan pariwisata, para seniman, guru/pendidik, dan masyarakat. Beberapa upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro bekerja sama dengan budayawan Bojonegoro diataranya, diadakan pendidikan seni di sekolah dengan memasukkan materi tentang Tari Thengul dan tarian tradisional lainnya ke dalam ekstra di sekolah. Pembinaan kelompok seni, membentuk dan membina kelompok seni yang fokus pada pelestarian Tari Thengul. Pengembangan produk kreatif seperti menciptakan produk-produk kreatif bertemakan Tari Thengul, seperti souvenir, pakaian, atau pertunjukan modern. Pemanfaatan teknologi, memanfaatkan teknologi informasi untuk

mempromosikan Tari Thengul dan memperluas jangkauan penonton.



Gambar 3: Busana Tari Thengul sebelum ada perubahan



Gambar 4: Busana Tari Thengul setelah ada perubahan, lebih menjujung nilai kesopanan.

IV. SIMPULAN

Tari Thengul merupakan kesenian tari daerah yang berasal dari Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Tari Thengul sebagai perwujudan pelestarian kesenian wayang Thengul, wayang yang berbentuk tiga dimensi dan terbuat dari kayu dengan cerita panji. Ciri wayang Thengul adalah terbuat dari perangkat boneka kayu bulat dan tebal.



Tari Thengul merupakan seni tari yang berasal dari Kabupaten Bojonegoro ini menyimpan segudang makna tersembunyi baik disetiap gerakan maupun detail pakaian yang digunakan didalam setiap pertunjukan. Pada tiap gerakan merupakan gambaran karakteristik masyarakat di wilayah Kabupaten Bojonegoro yang cekatan pada aktivitas sehari-hari dan menggambarkan bentuk keakraban masyarakat. Sedangkan Adapun rias wajah yang digunakan oleh Para penari mengguakan bentuk riasan dengan rambut dikonde, muka diberi bedak putih yang sangat tebal dengan bentuk dahi melngkung diberi warna hitam tebal. Penggunaan riasan tersebut digambarkan sebagai perwujudan yang menyerupai wayang thegul, hal ini diartikan sebagai representasi dari karakter yang kuat, tegas, dan tidak mudah goyah. Seiring dengan perkembangan waktu ada beberapa perubahan dari Tari Thengul diantaranya busana, gerakan, dan iringan musik. Perubahan tersebut dilakukan karena mengikuti perkembangan zaman agar seni tari Thengul tetap bisa diterima masyarakat luas.

DAFTAR RUJUKAN

Bulkis Ramli, R., & Karman, A. (2024). *Representasi Makna Kultural dalam Gerakan Tari Seka Kontemporer Suku Kamoro Papua* (Vol. 4, Issue 3). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>

Bulkis Ramli, R., & Karman, A. (2024). *Representasi Makna Kultural dalam Gerakan Tari Seka Kontemporer Suku Kamoro Papua* (Vol. 4, Issue 3). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>

Candra Anggraini, E., & Yanuartuti, S. (n.d.). *Makna Simbolis Tari Jejer Gandrung Kembang Menur Banyuwangi*.

Mangoensong, & Yanuartuti, S. (2020). *Analisis Teknik Gerak Tari Tradisional Dengan Menggunakan Ilmu Kinesiologi*. Jurnal Seni Tari.

Moeleong, Lexy J. 2017. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Muryanto. (2019). *Mengenal Tari Tradisional*. Semarang: Alprin.

Putra, B. F. (2021). *Perkembangan Tari Thengul Di Bojonegoro Antara Tahun 1991-2020*. *Pendidikan Sejarah*, 11(No 3).

Putraningsih, Titik. (2017). *Perkembangan Tari Klasik Gaya Yogyakarta di Era Global*. Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta.

Qutuby, Al Sumanto. (2013). *Tradisi dan Kebudayaan Nusantara*. Semarang: Elsa Press.

Rahma, A., Firdaus, P., Xaverius, F., Sadewo, S., & Sosiologi, P. (n.d.). *Eksistensi Tari Thengul di Era Global (Global The Exsistence of Thengul Dance in tehe Global Era*.

Sauri, Sofyan. (2004). *Diamika Kesenia Tari Gadrug Diafdeling Banyuwangi*



*Tahun 1890-1930. Universitas
Jember: Jurnal Ilmu Sejarah.*

Seni Budaya, J., Yati, R. M., &
Sustianingsih, I. M. (2020).
*Visualisasi dan Makna Simbol
Busana Tari Turak Kabupaten Musi
Rawas* (Vol. 18, Issue 2).

Seni, P., Niampe, L., & Ibrahim, I. (2018).
*Relasi Makna Simbolis Tari Linda
dan Ritus Kaghombo dalam Upacara
Adat Karia pada Masyarakat Muna
Sulawesi Tenggara. In Jurnal
Pembelajaran Seni & Budaya* (Vol.
3, Issue 1).
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/JPSB>

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian
Kuantitatif, Kualitatif, dan RD.*
Bandung: Alfabeta.

Yuliza, Fresti. (2022). *Makna Tari
Kontemporer Barangan Karya
Otniel Tasman: Suatu Tinjauan
Semiotika Tari.* Bukittinggi: Jurnal
Pengkajian dan Penciptaan Seni.